

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia. Karena tanpa adanya manajemen dalam instansi pendidikan maka akan sangat sulit bagi instansi tersebut untuk berkembang. Manajemen pendidikan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan visioner artinya adalah pendidikan memiliki visi yang jelas sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Oleh karena itu pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah di kelola langsung oleh kepala sekolah.

Seperti yang disebutkan E.Mulyasa (2012, h. 19) Kepala sekolah memiliki peran penting karena ia mengkoordinasi, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi semua personal dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari dan memahami tiga hal : (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktifitas sekolah dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah diharapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pelaksanaan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kerangka inilah diperlukan manajemen kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru

dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerjasama dengan bawahannya, yaitu guru. Apabila kepala sekolah kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Dalam suatu lingkungan pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan ini juga dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai seorang manajer.

Dalam Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menjelaskan bahwa Kompetensi Kepala Sekolah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Maka dari itu kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola bidang-bidang garapan manajemen sekolah dengan baik sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dimana menurut Idrus (2011, h. 141) bidang garapan manajemen sekolah yaitu: 1) kurikulum dan program pengajaran, 2) tenaga kependidikan, 3) kesiswaan, 4) keuangan, 5) sarana dan

prasarana pendidikan, 6) pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan 7) manajemen pelayanan khusus.

Berdasarkan hasil Observasi, secara keseluruhan kepala sekolah belum sepenuhnya menguasai kompetensi manajerial dibandingkan dengan kompetensi-kompetensi yang lainnya. Hal ini, terlihat dari beberapa fenomena-fenomena yang terjadi, yaitu: 1) adanya program pembangunan sekolah yang sebelumnya direncanakan namun ternyata tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan tersebut, 2) adanya guru yang masih kurang bisa menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik, 3) masih adanya siswa yang terlambat ke sekolah dan tidak memakai atribut seragam sekolah, 4) adanya kursi, meja yang dicoret-coret dan patah sehingga terlihat kurang terawat dengan baik, 5) adanya guru yang merasa kurang nyaman apabila kepala sekolah sedang berada di sekolah . Karena hubungan kurang harmonis dengan kepala sekolah, 6) terkadang ada surat yang masuk ke sekolah tetapi kurang diagendakan dan diarsipkan dengan baik, 7) adanya kepala sekolah yang masih kurang bisa menggunakan internet, apabila diharuskan mengirim data-data ke dinas yang seharusnya dikirim melalui internet tetapi kepala sekolah mengirimnya secara manual, 8) adanya perpustakaan yang kurang terurus sepenuhnya, buku-buku dibiarkan berdebu, kurang bisa dimanfaatkan dengan baik begitu juga dengan UKS yang obat-obatannya kurang lengkap, 9) adanya pihak sekolah yang kurang melayani masyarakat dengan baik dan kurang ramah, 10) adanya pengelolaan unit layanan khusus yang kurang belum maksimal. Fenomena ini timbul dikarenakan masih kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah.

Setiap guru akan mempunyai tanggapan masing-masing terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah. Tanggapan tersebut bisa positif dan negatif tergantung seberapa jauh persepsi guru menanggapi tingkah laku kepala sekolah sebagai manajer. Dalam perspektif sosiologis, adanya indikasi terhadap rendahnya keterampilan manajerial kepala sekolah menciptakan persepsi negatif bagi para guru yang berupa anggapan seolah-olah kepala sekolah tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer pendidikan.

Kepala sekolah memiliki keterampilan kompetensi manajerial yang berbeda, hal itu disebabkan oleh latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Sehingga menimbulkan persepsi yang beragam pula pada guru sebagai bawahannya. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan pengembangan kurikulum dan penyusunan perencanaan sekolah kurang maksimal.
2. Kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah.
3. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hubungan dengan guru kurang maksimal.
4. Kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola peserta didik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana sekolah, manajemen kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen layanan khusus.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti menetapkan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana persepsi guru tentang kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang kompetensi manajerial Kepala Sekolah Dasar Wilayah Satu Kepengawasan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil penelitian, maka penulis simpulkan bahwa manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam perkembangan manajemen pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi Manajemen Pendidikan berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam

mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengalaman dan wawasan baru serta mengembangkan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang manajemen pendidikan.

1.6.2.2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah tentang pentingnya kemampuan manajerial kepala sekolah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bahwa peran kepala Sekolah di sini juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan.
- c. Mengembangkan teori manajemen SDM khususnya yang berkaitan dengan peran pimpinan (Kepala Sekolah) sebagai manajer kependidikan.

1.6.2.3. Bagi Guru

Penelitian ini berguna sebagai umpan balik dalam menilai profesionalitas yang dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan mengetahui kompetensi kepala sekolah

1.6.2.4. Bagi Skatholder (Pengguna/Masyarakat)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang penambah wawasan tentang kompetensi kepala sekolah

1.6.2.5. Bagi **Peneliti** Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.



THE
Character Building
UNIVERSITY